



## **GAMBARAN SANITASI LINGKUNGAN DI TERMINAL KOTA LUWUK KABUPATEN BANGGAI**

*(Description Of Enviromental Sanitation In Terminal Kota Luwuk Banggai District)*

**Fitri Vebrianti<sup>1</sup>, Maria Kanan<sup>1\*</sup>, Muhammad Syahrir<sup>1</sup>, Ramli<sup>1</sup>, Marselina Sattu<sup>1</sup>, Sandy Novryanto Sakati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk

\*Koresponden Penulis: [mariakanan829@gmail.com](mailto:mariakanan829@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sanitasi lingkungan di terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh terminal yang ada di Kota Luwuk Kabupaten Banggai tahun 2020 yaitu berjumlah 2 terminal, adapun teknik pengambilan sampel secara total populasi. Analisis data menggunakan SPSS versi 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel yang di teliti sebagian besar belum memenuhi syarat. Saran bagi petugas terminal dan masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat fasilitas yang ada di terminal agar fasilitas tersebut masih layak digunakan sebagaimana mestinya.

**Kata kunci:** Sanitasi, lingkungan, terminal

### **ABSTRACT**

*Sanitation problems that exist in developing countries are caused by several factors, including the lack of attention and priority given by the government or related agencies in the sanitation sector. This study aims to describe environmental sanitation in Luwuk City terminal, Banggai Regency. This type of research is descriptive. The population in this study were all terminals in Luwuk City, Banggai Regency in 2020, which amounted to 2 terminals, as for the total population sampling technique. Data analysis using SPSS version 2.0. The results showed that of the overall variables studied, most of them did not meet the requirements. Suggestions for terminal officers and the public to always maintain and care for existing facilities at the terminal so that these facilities are still suitable for use as they should.*

**Keywords:** Sanitation, environmental, terminal

## PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat atau pun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain: tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat-tempat umum diantaranya adalah terminal, hotel, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan/ pertokoan, bioskop, salon kecantikan, pangkas rambut, pondok pasantren, tempat ibadah, objek wisata dan lain-lain (Santoso I, 2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, Pasal 31 menyatakan bahwa penyehatan dilakukan terhadap media lingkungan berupa air, udara, tanah, pangan, serta sarana dan bangunan. Pengaturan kesehatan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun social, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh sebab itu, penyehatan lingkungan perlu diawal dari penyehatan lingkungan yang ada dimasyarakat terlebih dahulu (Kemenkes RI, 2014).

Indonesia menduduki peringkat ke-2 di dunia sebagai Negara dengan sanitasi terburuk setelah India. Hal ini sangat ironis dibandingkan dengan Negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura & Malaysia yang cakupan layanan sanitasinya diatas 90 persen. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalah di seluruh dunia. Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan polio. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan factor utama dalam merebaknya beberapa penyakit tropis, seperti cacangan, *schistosomiasis* dan *trachoma* (WHO, 2015). Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa factor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih minim, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, tempat rekreasi, restoran dan lain-lain (Itchon GS, 2013).

Berdasarkan observasi awal peneliti, terlihat pada lokasi terminal di Kota Luwuk belum mempunyai sanitasi lingkungan yang baik seperti sampah yang masih banyak berserakan dan tidak ada pemilahan antara sampah basah dan sampah kering, konstruksi saluran pembuangan air hujan dan air kotor yang kurang baik, serta sarana toilet yang belum memenuhi syarat kesehatan dan tidak memiliki sarana tempat cuci tangan yang sebagaimana mestinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran sanitasi lingkungan di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai. Lokasi Penelitian dilaksanakan di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai. Waktu penelitian

dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh terminal yang ada di Kota Luwuk Kabupaten Banggai tahun 2020 yang berjumlah 2 terminal. Adapun teknik pengambilan sampel secara total populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner, pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 dan analisis data secara analisis univariat.

## HASIL

Gambaran hasil penelitian berdasarkan variabel kondisi sarana sanitasi jamban, kondisi sarana sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sarana sanitasi pembuangan air limbah, kondisi sarana sanitasi tempat sampah dan kondisi sarana sanitasi tempat cuci tangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Gambaran Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Kondisi Sarana Sanitasi di Terminal Kota Luwuk**

Kriteria	Terminal A		Terminal B	
	MS	TMS	MS	TMS
<b>Kondisi Sarana Sanitasi Jamban</b>				
Kondisi toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada genangan air.		✓		✓
Kondisi jamban dilengkapi dinding, atap pelindung	✓		✓	
Kondisi ada penerangan dan ventilasi yang cukup		✓		✓
Kondisi dinding jamban terbuat dari kedap air	✓		✓	
Kondisi toilet tersedia sabun dan lap pembersih		✓		✓
Kondisi lantai terbuat dari kedap air	✓		✓	
<b>Kondisi Sarana Sanitasi Penyediaan Air Bersih</b>				
Berwarna	✓		✓	
Berasa	✓		✓	
Berbau	✓		✓	
<b>Kondisi Sarana Sanitasi Pembuangan Air Limbah</b>				
Kondisi air limbah mengalir dengan lancar		✓		✓
Kondisi saluran air limbah sistem tertutup		✓		✓
Kondisi saluran air limbah kedap air		✓		✓
<b>Kondisi Sarana Sanitasi Tempat sampah</b>				
Kondisi tersedia tempat sampah basah dan tempat sampah kering		✓		✓
Kondisi tempat sampah terbuat dari bahan kedap air		✓		✓
Kondisi tempat sampah tidak mudah berkarat dan tertutup		✓		✓
<b>Kondisi Sarana Sanitasi Tempat Cuci Tangan</b>				
Tersedia kran dan air bersuh		✓		✓
Tersedia saluran pembuangan air yang tertutup		✓		✓
Adanya bak penampungan air		✓		✓
Tersedia sabun, lap untuk mengeringkan tangan		✓		✓

## PEMBAHASAN

Tempat pembuangan tinja dan air seni (urine) disebut jamban atau kakus (latrine). Masalah pembuangan kotoran manusia saat ini harus segera diatasi, karena kotoran manusia (feces) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran harus dikelola dengan baik disuatu tempat tertentu atau jamban yang sehat (Notoatmojo, 2011),

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jamban yang ada pada kedua terminal Kota Luwuk belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena jamban tersebut tidak dalam keadaan bersih, berbau dan ada genangan air, selain itu pencahayaan jamban kurang dan ventilasi tidak ada. Jamban yang kotor dapat berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit seperti lalat dan kecoa dan dapat menyebabkan penyakit seperti diare.

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang pasti di butuhkan oleh manusia. Kualitas air yang digunakan sehari-hari baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kesehatan manusia. Karena air dapat menjadi media perantara bagi penyebaran penyakit seperti diare, kolera, demam tifoid, leptospirosis dan hepatitis A. Oleh karena itu penyediaan air bersih harus dilakukan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur yang terkandung di dalam air tidak melampaui nilai ambang batas yang dibutuhkan tubuh atau yang dapat menimbulkan penyakit (Asmadi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana air bersih yang ada pada kedua terminal Kota Luwuk sudah memenuhi syarat kesehatan. Sarana air bersih yang ada pada kedua terminal tersebut berupa penampungan air yang bersumber dari air PDAM dimana kondisi air tersebut secara fisik sudah memenuhi syarat yaitu airnya bersih, jernih, tidak berasa dan tidak berbau. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryam Kandari menunjukkan kondisi fisik air bersih yang digunakan tidak memenuhi syarat fisik berwarna, berasa, berbau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana pembuangan air limbah pada kedua terminal di Kota Luwuk belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena pembuangan air limbah tidak lancar, dan saluran air limbah tidak tertutup. Dalam hal ini dapat menyebabkan penyakit perut seperti typhus, diare, kolera dan sebagainya. Maka dari itu sangat penting untuk memiliki bak pengumpul dan tangki serapan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Prasetya tentang gambaran sanitasi saluran pembuangan air limbah di pekarangan terbuka. Limbah yang tidak diolah akan mengganggu kesehatan dan lingkungan hidup. Limbah merupakan media penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, typhus, dll. Selain itu air limbah yang tidak terolah dengan baik akan menimbulkan bau, pemandangan yang tidak sedap dan mencemari air permukaan serta mengurangi produktifitas manusia karena bekerja menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat sampah yang ada di kedua Terminal Kota Luwuk belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering, tidak terbuat dari bahan kedap air, dan tidak tertutup. Tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan sangatlah penting karena dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan tidak menimbulkan penularan berbasis lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Prasetya bahwa

masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat yang dapat menjadikan tempat perindukan vektor nyamuk.

Cuci tangan adalah salah satu komponen perilaku yang menjadi bagian dari sanitasi dasar. Cuci tangan yang baik akan menghilangkan kuman yang menempel di tangan sehingga dapat mencegah penyakit karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling cepat menularkan penyakit. Hand Cleansing adalah suatu kegiatan yang secara fisik bertujuan untuk menghilangkan kotoran, material organik atau mikroorganisme (WHO, 2009). Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014 tentang STBM menjelaskan bahwa cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat cuci tangan yang ada di kedua Terminal Kota Luwuk belum memenuhi syarat kesehatan. Hal ini disebabkan karena tidak tersedia kran dengan air bersih, tidak ada saluran pembuangan air yang tertutup, tidak ada bak penampungan air, tidak tersedia sabun, dan lap untuk mengeringkan tangan. Dalam hal ini dengan tidak adanya sarana tempat cuci tangan maka lebih cepat menularkan penyakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo tentang Sarana cuci tangan harus tersedia sarana tempat cuci tangan dan air mengalir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke lima variabel yang diteliti ditemukan bahwa variabel yang memenuhi syarat yaitu pada variabel penyediaan air bersih. Kemudian untuk pada variabel ketersediaan jamban, ketersediaan pembuangan air limbah, ketersediaan tempat sampah dan cuci tangan masih belum memenuhi syarat. Saran dari peneliti untuk instansi terkait untuk kiranya bisa memperhatikan sanitasi lingkungan pada tempat-tempat umum dan untuk masyarakat dan pengelola tempat penelitian untuk kira bisa sama-sama menjaga kebersihan dan fasilitas sanitasi lingkungan yang ada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk Banggai yang mendukung penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian maupun penyusunan artikel ini sampai artikel ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Khayan and Kasjono, H. S. (2011). *Teknologi Pengolahan Air Minum*. Pert. Gosen Publishing Yogyakarta.
- Itchon GS, gensch R. (2013). *Sanitasi Air Kesehatan Pengelolaan Sanitasi Air Berkelanjutan*. Xavier University. Ohio Amerika Serikat.
- Kemendes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.

Notoatmojo, S. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Santoso I. (2015). *Inspeksi Sanitasi lingkungan*. Pustaka Baru.

WHO. (n.d.-a). *Guide to Hygiene and Sanitation in Aviation*. 2009.  
<http://www.who.int/topics/sanitation/en/>

WHO. (n.d.-b). *Sanitation*. 2015. <http://www.who.int/topics/sanitation/en/>